

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Ceramah

1. Definisi Metode Ceramah

Definisi metode ceramah ini ialah sistem perencanaan yang dapat ditempuh oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan maupun tujuan dalam pembelajaran dengan menggunakan urutan, cara ataupun langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Definisi metode ceramah sangatlah beragam adanya yang mengertikan bahwasannya metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam penerapan metode ceramah bagi peserta didik banyak hal yang perlu di evaluasi. Sebab dengan metode ceramah yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, justru membuat para peserta didik sulit untuk lebih aktif sehingga suasana pembelajaran membosankan, mengantuk dan kurang maksimal dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Yuli Suryanti dalam penelitiannya mengatakan bahwa Metode ceramah memiliki kekurangan yaitu bersifat pasif, kurang aktif untuk mencari dan mengola informasi hanya sedikit penyuluh yang dapat menjadi pembicara yang baik, tidak semua orang mempunyai daya tangkap yang sama, sulit mendapat feedback dari peserta, sering menimbulkan salah paham, karena peserta salah mengartikannya.

Mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama dapat membosankan, sehingga mengganggu konsentrasi berpikir dari sasaran.⁶

Metode ceramah ini sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran karena dirasa paling efektif dalam penyampaian pendidikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kenapa metode ceramah sering dianggap paling efektif dalam pendidikan yaitu karena setiap pendidik mengajar belum merasa cukup puas apabila ia belum melakukan ceramah terhadap peserta didiknya selain bisa menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan metode ceramah juga dapat digunakan sebagai perbaikan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan. Kelebihan dari metode ini adalah cukup efisien diterapkan karena selain mudah diterapkan metode ini lebih diminati oleh pendidik hingga saat ini.⁷

2. Indikator Metode Ceramah (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi)

Perencanaan:

- a. Menentukan langkah persiapan metode ceramah
- b. Menentukan langkah penyajian metode ceramah
- c. Langkah generalisasi atau langkah yang dapat mendapatkan kesimpulan sebuah pokok-pokok masalah dalam metode ceramah

⁶Moralman Gulo, Guru dan Peserta Didik: Evaluasi Diagnostik dalam Penerapan Metode Ceramah, *"Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran"*. Vol. 2, No 1, April 2023.

⁷Fitri Handayani dkk, Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Ips Murid Sdn 1 Skpe Sp1 Panjaitan, *"Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat"*, Vol. 2, No. 3 Tahun 2022.

- d. Langkah aplikasi penggunaan atau langkah yang digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.⁸

Pelaksanaan:

- a. Langkah pembukaan yang terdiri dari menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan lain-lain.
- b. Kegiatan inti yang terdiri dari menjaga kontak mata dengan santri, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri.
- c. Langkah penutup yang terdiri dari menyimpulkan materi yang telah dipelajari, merangsang santri agar dapat menanggapi pembelajaran yang sudah disampaikan.⁹

Evaluasi:

- a. Merefleksikan pembelajaran dengan mengarahkan, memberitahu dan memberi penugasan untuk santri.
- b. Melakukan stimulus respon dengan melibatkan santri untuk menyampaikan ide dan gagasan mengenai isi pembelajaran yang sudah dipelajari bersama.
- c. Mengontrol nada suara dengan mengatur intonasi suara ketika menjelaskan pembelajaran kepada santri.¹⁰

⁸Dafid fajar hidayat, desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, *jurnal penelitian pendidikan, agama dan kebudayaan*, Vol. 08. No. 02. September 2022.

⁹Tri Sumarsih dkk, enam alasan guru menggunakan metode cermah pada mata pelajaran PAI, "*jurnal pendidikan Islam*". Vol. 02. No. 01. Februari 2022.

¹⁰Moralman gulo dkk, guru dan peserta didik evaluasi diagnostik dalam penerapan metode ceramah, *jurnal Bahasa, sastra dan pengajaran*, Vol. 02. No. 01, April 2023.

B. Tinjauan tentang *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion merupakan salah satu alat untuk menggali data mengenai persepsi, opini, kepercayaan dan sikap terhadap sesuatu. Senada dengan uraian di atas, bahwa Focus Group Discussion merupakan bentuk pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok sebagai alat/media paling umum. Dengan menggunakan tehnik ini, persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan dan bahkan masalah dapat diketahui secara singkat.

FGD ini memiliki keunggulan, antara lain diskusi yang bebas dan terbuka diantara para subjek penelitian sehingga menghasilkan ide-ide baru yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan forum ini luwes dengan membawa perubahan yang memfasilitasi diskusi kelompok.¹¹

Dalam melaksanakan pembelajaran partisipatif melalui FGD ini diawali dengan menyusun rencana belajar terkait dengan peningkatan komunikasi mahasiswa. Perencanaan pembelajaran disusun secara bersama anggota kelompok FGD. Dengan adanya keterlibatan seluruh anggota dalam penyusunan program belajar, tentunya akan dapat merangkum seluruh kebutuhan dan membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan rencana belajar yang sudah disepakati. Pelibatan seluruh anggota belajar dalam perencanaan belajar menjadi karakteristik

¹¹Sri Nuruningsih dkk, Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Dengan Metode Focus Group Discussion Pada Kegiatan In House Training (Iht) Bagi Guru Di Sdn Pondok 03, “ *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*”, Vol. 9 No. 1: Januari 2021.

pembelajaran partisipatif yang demokratis dan luwes, sehingga akan dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman dalam proses pelaksanaannya untuk semua anggota kelompok belajar.¹² Melalui metode ini, pemateri dan santri mendiskusikan materi pembelajaran secara bersama-sama. Setiap santri diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan atau pertanyaannya, dan didorong untuk turut memecahkan permasalahan bersama. FGD efektif untuk melatih daya kritis para santri terhadap suatu permasalahan tertentu terkait dengan materi ayat hukum yang tengah dibahas. Misalnya menentukan hukum atau aturan praktis yang dapat diambil dari sebuah ayat. Melalui diskusi, pemahaman para santri akan semakin terbuka dan komprehensif.¹³

Indikator focus group discussion (FGD) sebagai berikut:

1. Memiliki keunggulan dalam hal diskusi yang bebas dan terbuka diantara para subjek penelitian sehingga memunculkan ide-ide baru yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.
2. Mempunyai forum yang luwes dengan membawa perubahan yang memfasilitasi diskusi kelompok.¹⁴

C. Tinjauan tentang Kajian Pemahaman Tajwid Al-qur'an

¹²Ahmad Muslim, Implementasi Pembelajaran Partisipatif Melalui Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa, “ *Jurnal Paedagogy*”, Volume 4 Nomor 1 2017.

¹³Direktur Jendral Pendidikan Islam dan Kementrian Agama RI, *Laporan Penelitian BOPTN Pengabdian Berbasis Riset/ Penelitian Transformatif* (tk.: tp, t.th).

¹⁴Sri nuruningsih dkk, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode focus group discussion pada kegiatan in house training (IHT) bagi guru di SDN pondok 03, “*jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*”. Vol. 09. No. 01. Januari 2021.

1. Pemahaman adalah kesanggupan atau kecakapan serta usaha untuk memahami ilmu tajwid dan pelafalan makhorijul huruf dengan baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an.¹⁵
2. Pemahaman Tajwid Al-qur'an juga bisa dilihat dari sisi mengenai ilmu Tajwidnya yaitu dengan membaca al-qur'an secara tartil yang mencakup dua komponen besar diantaranya ialah menguasai dalam hal ilmu Tajwid agar huruf hijaiyah yang kita baca dalam al-qur'an bisa sesuai dengan penempatan hukum dalam membaca al-qur'an sesuai ilmu Tajwidnya sedangkan makhorijul hurufnya agar bisa melafalkan dengan baik dan benar setiap huruf hijaiyah yang kita baca.
3. Ilmu tajwid adalah dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Berikut, penulis akan memaparkan beberapa ungkapan mengenai definisi ilmu tajwid. Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi dari kata jawada yang berarti membaguskan , memperindah , dan memberikan dengan baik. Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaq nya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya. Dalam ilmu Qira'ah, tajwid berarti

¹⁵Fatiya nurul laily dkk, strategi peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa TPQ atas pelafalan makhorijul huruf dan ilmu tajwid di desa baureno, jatirejo, Mojokerto. *"jurnal dakwah dan sosial keagamaan"*. Vol. 07. No. 02. 2021.

mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda dan termasuk dosa. Untuk menghindari dari dosa tersebut, maka dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an kepada ahlinya. Disisi lain, jika membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang dibaca itu. Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga dan orang lain. Disamping itu kita juga harus bisa mengamalkannya, memahami dalam kehidupan kita sehari-hari.¹⁶

4. Indikator pemahaman

Ada dua indikator pemahaman tajwid Al-Qur'an yaitu:

- a) Menguasai makhorijul huruf sebuah kalimat bahasa arab yang berarti tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah.
- b) Menguasai sifat-sifat huruf maksudnya yaitu menguasai karakteristik keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang kita lafalkan ketika membaca Al-Qur'an.¹⁷

¹⁶Mugiono, Sutan Aldi Ramadan, Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta, "*Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*". Vol. 05. No. 01. 2024.

¹⁷Siar ni'mah dkk, korelasi hasil belajar ilmu tajwid dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai, "*jurnal kajian Al-Qur'an dan tafsir*". Vol. 06. No. 01. 2021.